

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan disekolah harus mendorong siswanya untuk lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki siswa, sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membentuk sifat dan karakter setiap siswa, selain itu siswa juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan mampu meraih cita-citanya. Agar dapat menghasilkan siswa yang memiliki akhlak dan berbudi pekerti luhur serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Selain itu, Siswa merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang di berikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memeing pada perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.

Anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui *imitasi*.

Menurut Monty P. Satiadarma (2001: 121) Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan system yang berlaku di dalam keluarga. Kondisi ibu pada saat mengandung akan mempengaruhi janin dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang anak. System pembagian peran dan tugas di dalam keluarga juga akan memberi dampak besar pada proses perkembangan kepribadian seorang anak.

Menurut Djamarah B. Syaiful (2014: 51), pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten. Persisten berasal dari bahasa Inggris yaitu *persistent* yang berarti berkeras hati. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pembentukan perilaku sosial anak. Orang tua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak. Dengan mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak, orang tua dapat menerapkannya dalam mendidik anak, sehingga akan membentuk perilaku prososial yang baik pada anak.

Seperti yang di katakan oleh Bierhop (Djamarah B. Syaiful 2014:229), terdapat tiga hal yang mendukung perkembangan perilaku prososial pada anak usia dua tahun:

- a. anak dua tahun sudah mempunyai kemampuan *perspective taking*, suatu kemampuan yang memungkinkannya berempati
- b. anak dua tahun sudah mempunyai kemampuan untuk mengenali diri sendiri (*self-recognition*), yaitu suatu kemampuan yan memungkinkannya bisa membedakan antara dirinya dan orang lain
- c. anak usia dua tahun sudah mampu menunjukkan respons spesifik ketika menyaksikan orang yang menderita.

Menurut Delga dan Grzelak (Rahman 2016:240) bahwa perilaku prososial biasa terjadi karena adanya penderitaan yang dialami oleh orang lain. Pertolongan yang diberikan sebagai suatu tindakan tunggal dengan tidak mengharapkan rewards eksternal. Paling tidak rewards berasal dari diri sendiri (sebagai reinforcement) yaitu terdapat perasaan bahagia, bangga, puas, karena telah menolong orang lain. Adanya aspek aspek sosial dalam perilaku prososial menyebabkan orang tidak menyadari bahwa perilakunya bagian dari interdependensi sosial.

Dari pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik membahas dan menelaah sikap dan perilaku orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anak, karena dengan pola asuh yang tepat akan membentuk perilaku prososial yang baik pada anak. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Perilaku prososial dilihat dari pola asuh orang tua di SMK NEGERI 1 Suwawa” perlu dilakukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang baik terhadap anak
- b. Kurangnya kedekatan antara anak dan orang tua
- c. Siswa kurang mampu bekerja sama dengan orang lain
- d. Siswa kurang mempunyai empati terhadap orang lain.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada siswa SMK Negeri 1 Suwawa.
- b. Bagaimana gambaran perilaku prososial siswa SMK Negeri 1 Suwawa.
- c. Apakah ada perbedaan perilaku prososial antara siswa dengan pola asuh otoriter dan permisif.
- d. Apakah ada perbedaan perilaku prososial antara siswa dengan pola asuh permisif dan demokratis.
- e. Apakah ada perbedaan perilaku prososial antara siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada siswa SMK Negeri 1 Suwawa.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku prososial siswa SMK Negeri 1 Suwawa.
- c. Untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial dengan pola asuh otoriter dan permisif pada siswa SMK Negeri 1 Suwawa.
- d. Untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial dengan pola asuh permisif dan otoriter pada siswa SMK Negeri 1 Suwawa.
- e. Untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial dengan pola asuh otoriter dan demokratis pada siswa SMK Negeri 1 Suwawa.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan tentang pola asuh dan perilaku prososial siswa serta hubungannya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk lebih memahami perilaku prososial siswa serta membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan Perilaku prososial mereka.